

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.8 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan sektor industri yang menghasilkan devisa bagi Negara dari sektor non-migas. Dalam membangun kawasan wisata yang dapat menjadi daya tarik wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri, perlu didukung dari pengembangan destinasi wisata yang professional, konsep yang jelas, pelayanan dan jasa dari wisata tersebut yang handal serta pemasaran yang terus aktif dan inovatif(Pitana dan Gayutri:2005:3dalam Arum Indah Nur Fitriana,2017).

Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi pariwisata dunia yang banyak dan beranekaragam, banyak hal yang dimiliki oleh Indonesia yang tidak dimiliki oleh Negara-negara lain, seperti kebudayaan, sejarah serta alam yang begitu indah. Provinsi di Indonesia yang mempunyai potensi pariwisata alam dan budaya/religi salah satunya adalah Daerah Istimewa Yogyakarta(Mubyarto, 1972:dalam Idah Rosida,2013)

Budaya sangat penting perannya dalam pariwisata. Salah satu hal yang menyebabkan orang ingin melakukan perjalanan wisata adalah adanya keinginan untuk melihat cara hidup dan budaya orang lain di belahan dunia lain serta keinginan untuk mempelajari budaya orang lain tersebut. Istilah ‘budaya’ bukan saja merujuk pada sastra dan seni, tetapi juga pada keseluruhan cara hidup yang diperkirakan- manusia dalam kehidupan sehari- hari yang ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya, serta mencakup pengertian yang lebih luas dari *lifestyle* dan *folk heritage*.

Yogyakarta merupakan kota pariwisata dan budaya. Pariwisata di Yogyakarta meliputi pengelolaan wisata alam, wisata seni dan budaya yang termasuk dalam lingkup atraksi pariwisata dan juga wisata sejarah. Julukan Yogyakarta sebagai kota pariwisata dan budaya sesuai dengan visi Pembangunan Jangka Panjang Daerah untuk menjadikan DIY pada tahun 2025 sebagai pusat pendidikan,

budaya dan daerah tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara dalam lingkungan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Sedangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RJPMD) DIY tahun 2013-2017 yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta yang lebih berkarakter, berbudaya, maju, sejahtera, menyongsong peradaban baru(Nindya,2014).

Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terluas dan memiliki daya tarik bagi wisatawan adalah Kabupaten Sleman. Di Kabupaten Sleman, terdapat obyek wisata seperti Gunung Merapi, Taman Wisata Kaliurang, Candi Prambanan, baru-baru ini ada wisata baru yaitu tebing breksi, kemudian Agrowisata dan desa wisata. Namun, Program pemerintah sekarang adalah menjadikan desa wisata berkelanjutan.

Desa wisata yang menekankan pada pengelolaan pariwisata berbasis budaya dan kearifan local menempatkan potensi masyarakat menjadi program ikonik pengembangan pariwisata di Kabupaten Sleman. Pengembangan desa wisata dengan prinsip pemberdayaan masyarakat mampu menggerakkan perekonomian masyarakat dan potensi desa serta meningkatkan dinamika kehidupan masyarakat desa dalam memasuki persaingan global(Disbudpar,2015).

Kecamatan Turi adalah salah satu dari beberapa kecamatan yang ada di sleman yang menawarkan potensi alam dan potensi budayanya yang kemudian dikelola menjadi keunikan lokal yaitu desa wisata. Di Kecamatan Turi memiliki beberapa desa wisata yang dikelola salah satunya yaitu Desa wisata Pulesari yang mengalami perkembangan yang cukup pesat di beberapa akhir tahun ini yang sudah terdaftar di Dinas Pariwisata Provinsi DIY.

Desa Wisata Pulesari(Dewi Pule) di Kecamatan Turi dipilih menjadi daerah penelitian karena memiliki potensi yang unik baik dari potensi alam yang masih asri, tradisi dan adat istiadat yang menjadikan sebuah budaya warisan leluhur yang harus dilestarikan. Kemudian desa wisata pulesari(Dewi Pule) juga pernah mendapatkan juara I Festival desa wisata se Kabupaten Sleman yang diselenggarakan pada tahun 2014, hal tersebut juga semakin memicu semangat

warga untuk lebih menumbuhkan dan memajukan potensi yang ada di desa wisata pulesari untuk lebih menarik minat wisatawan yang ingin berkunjung dan belajar budaya di Desa wisata (Dewi Pule )yang dikelola secara mandiri dengan rasa kegotong royongan. Pemilihan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan Daerah Penelitian merupakan salah satu tujuan wisata yang mempunyai potensi untuk dikembangkan. Kemudian adanya pengembangan obyek wisata dan kemajuan yang dihasilkan akan berdampak juga terhadap pembangunan di Kecamatan Turi dan juga pada sektor lainnya.

Desa Wisata Pulesari adalah desa wisata yang berada di kawasan pedesaan lereng gunung merapi yang terkenal dengan ciri khas salak pondoh, tepatnya di pulesari, Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Desa Wisata Pulesari merupakan wisata alam dan budaya tradisi yang artinya sebuah desa yang memiliki potensi alam luar biasa yang perlu dijaga serta tradisi dan budaya yang perlu dilestarikan supaya tidak hilang tertelan zaman. Saat ini Desa Wisata menjadi salah satu destinasi alternatif yang diminati masyarakat perkotaan, bahkan wisatawan mancanegara dan juga para siswa , sebagai bagian dari edukasi pengenalan, pelestarian alam dan lingkungannya. Berkunjung ke Desa Wisata tidak hanya sekedar *refreshing*, tetapi juga belajar kehidupan dan budaya(Disbudpar, 2015).

Desa wisata pulesari dijadikan tempat dan sarana untuk belajar mengenai kebudayaan, seni dan mengenal kembali alam yang masih asri yang ada di lereng merapi. Desa wisata ini dikelola dengan memberdayakan masyarakat yang ada di sekitar. Lingkungan desa tersebut yang menjadikan kultur budaya masih terasa kuat, toleransi masyarakat, sikap gotong royong masih terasa di desa wisata pulesari. Desa wisata ini menyajikan sebuah wisata alam dan budaya tradisi dalam artian desa yang mempunyai potensi alam yang luar biasa sehingga perlu dilestarikan dan dikembangkan kemudian budaya tradisi merupakan wujud dari desa untuk selalu melestarikan nilai-nilai luhur dan budaya yang ada di masyarakat agar tidak punah ditelan zaman.

Hasil dari kunjungan wisatawan ke desa wisata pulesari mengalami peningkatan yang cukup pesat di beberapa tahun belakangan ini dari berbagai kalangan dari tingkat pendidikan dasar sampai tingkat dewasa (instansi pemerintahan). Hal tersebut juga sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar dengan memanfaatkan potensi ekonomi yang ada di lingkungan desawisata tersebut. Berikut adalah tabel wisatawan yang berkunjung ke **DESA WISATA PULESARI**.

Tabel 1.1 Tabel Kunjungan Wisatawan ke DESA WISATA PULESARI

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah Wisatawan</b> |
|--------------|-------------------------|
| 2012         | 30.000                  |
| 2013         | 34.000                  |
| 2014         | 32.000                  |
| 2015         | 37000                   |
| 2016         | 53.000                  |

(Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman tahun 2017)

Dari data yang diperoleh diatas dapat dilihat adanya perubahan jumlah kunjungan wisatawan untuk tahun 2012-2013 terjadi peningkatan yang signifikan, sedangkan ditahun 2014 mengalami penurunan jumlah pengunjung selanjutnya ditahun 2015-2016 mengalami lonjakan jumlah pengunjung yang cukup pesat. Terjadinya penurunan jumlah pengunjung mungkin disebabkan oleh faktor alam, cuaca dan faktor ekonomi. Disamping itu, Sumber Daya Alam (SDM) yang mengelola desa wisata juga masih dirasa kurang sehingga kurang terkontrolnya wisatawan untuk menikmati liburan di desa wisata tersebut. Selain itu, SDM yang kurang menyebabkan pengawasan terhadap wisatawan juga kurang. Pengetahuan bahasa juga perlu ditingkatkan, serta wawasan dan pengetahuan juga perlu ditingkatkan bagi para pemandu khususnya sumber daya manusia yang mengelola desa wisata secara mandiri.

Semakin meningkatnya pengunjung wisatawan yang datang ke Desa Wisata Pulesari tersebut akan mempengaruhi peningkatan pendapatan daerah sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar dan juga memperkenalkan potensi alam serta budaya dan tradisi yang ada di sekitar desa wisata pulesari tersebut. Banyak potensi yang mempengaruhi wisatawan datang berkunjung ke Desa Wisata Pulesari seperti aksesibilitas, fasilitas- fasilitas wisata yang di sediakan misalnya adanya *homestay* dan juga jarak terdekat dengan pusat kota seperti Kota Yogyakarta dengan Kabupaten Sleman serta kecanggihan teknologi dan semakin mudahnya akses transportasi mempermudah untuk menjangkau ke lokasi desa wisata.. Aksesibilitas sangat mempengaruhi kelancaran wisatawan menuju lokasi wisata.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, Desa Wisata Pulesari sangat berpotensi untuk lebih mengundang banyaknya wisatawan yang akan datang berkunjung karena memiliki potensi alam dan potensi budaya yang menarik sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan **judul “Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Desa Wisata Pulesari” Di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.**

### **1.9 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Karakteristik Wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Pulesari?
2. Bagaimana Potensi Obyek Desa Wisata Pulesari di Kecamatan Turi?
3. Faktor Dominan apa yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Pulesari?

### **1.10 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Karakteristik Wisatawan yang berkunjung ke desa wisata pulesari berdasarkan umur, jenis kelamin, asal.

2. Menganalisis Potensi Obyek Wisata Desa Wisata Pulesari di Kecamatan Turi?
3. Menganalisis faktor dominan yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata pulesari?

#### **1.11 Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan Program Sarjana Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Sebagai sumber informasi dan masukan yang ada di Desa Wisata Pulesari untuk pengembangan kepariwisataan serta masyarakat atau wisatawan.

#### **1.12 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

##### **1.12.1 Telaah Pustaka**

##### **1.5.1.1 Pengertian Pariwisata dalam ruang lingkup Geografi**

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam, yaitu mempelajari hubungan kausal gejala muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahan melalui pendekatan keruangan, pendekatan ekologi, dan pendekatan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan suatu wilayah (Bintarto dan Suut dalam Bagus, 2014).

Menurut Sujali (1989), pembahasan geografi terpadu pada dasarnya adalah berbicara mengenai fenomena alam dan non alam yang dikaji dalam lingkup keruangan. Pokok-pokok penelitian geografi berorientasikan pada masalah-masalah yang bersumber pada hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya. Salah satu masalah yang dapat dikaji adalah pariwisata. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang

dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam (Oka A. Yeti, 2000). Menurut UN-WTO (Theobald, 2005: 18-19 dalam I Gede Pitana), ada tiga elemen dasar dalam pengertian pariwisata secara holistik sebagai berikut:

- *Domestic tourism* (residen/penduduk yang mengunjungi/mengadakan perjalanan wisata dalam wilayah negaranya).
- *Inbound tourism* (non-residen/bukan penduduk yang mengadakan perjalanan wisata, masuk ke negara tertentu).
- *Outbound tourism* (residen /penduduk yang melakukan perjalanan wisata ke negara lain). Terdapat beberapa jenis wisata antara lain:

Pariwisata menurut UU No. 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Pariwisata secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu pariwisata alam dan pariwisata buatan (budaya). Pariwisata alam adalah suatu obyek wisata yang banyak mengacu pada kenampakan fisik di muka bumi yang beragam dan mempunyai keistimewaan tersendiri, dan wisata buatan adalah wisata yang menggambarkan hasil budaya manusia seperti museum, tarian maupun wisata lain (Pendi, 1999 dalam Bagus, 2014). Sektor pariwisata akan disejajarkan kedudukannya dengan sektor lain dalam usaha meningkatkan pendapatan negara maka kepariwisataan dapat disebut sebagai sektor industri pariwisata. Beberapa alasan yang melandasi sektor pariwisata untuk dijadikan sebagai sektor andalan pembangunan nasional adalah:

1. Makin berkurangnya sumber daya alam khususnya minyak bumi sebagai penghasil devisa negara tertinggi.

2. Alam yang indah serta beranekaragamnya kebudayaan di Indonesia.
3. Prospek pariwisata yang tetap memperlihatkan kecenderungan meningkat secara konsisten (Sujali, 1989).

Menurut UU No. 10 tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung sebagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah Daerah. Sektor pariwisata dapat dikembangkan dengan upaya identifikasi potensi obyek- obyek wisata yang ada. Pariwisata merupakan salah satu yang berpeluang sebagai sektor yang mampu meningkatkan anggaran pendapatan daerah. Pariwisata ada dan berkembang karena wisatawan, salah satu cirinya seperti banyaknya wisatawan asing yang masuk ke negara tersebut, dengan adanya wisatawan asing yang masuk, maka terjadi pembangunan sarana dan prasarana pariwisata yang bertujuan untuk memfasilitasi wisatawan yang berkunjung (Pitana, 2005 dalam Kartika, 2014).

#### **1.5.1.2 Jenis-Jenis Wisata**

1. Wisata Untuk Rekreasi
  - a. Jenis wisata ini tergolong yang paling populer. Kebanyakan wisatawan yang menggemari wisata ini hanya menikmati keindahan alam.
2. Wisata Bahari Jenis ini yang termasuk dalam jenis wisata bahari ini seperti; menyelam (*diving*), berselancar (*surfing*), berlayar, dan memancing.
3. Wisata Alam Jenis wisata ini banyak menarik kaum remaja karena mempunyai unsur petualangan, seperti; mendaki gunung yang tinggi, bukit yang terjal, gua-gua yang dalam, dan sungai yang deras untuk

kegiatan arung jeram. Keindahan alam negeri kita dengan berbagai flora dan faunanya merupakan salah satu daya Tarik utama pariwisata Indonesia.

4. Wisata Budaya Jenis wisata ini banyak menarik bagi wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia. Bali dan Toraja yang mempunyai budaya yang unik disukai wisatawan dari mancanegara. Kehidupan masyarakat terasing di berbagai daerah di Indonesia, terutama di Kalimantan dan Irian Jaya (Papua) yang masih mempunyai tradisi kehidupan zaman dahulu mengundang minat wisatawan etnik
5. Wisata Olahraga Berbagai pertandingan olahraga baik yang bertaraf nasional maupun internasional menarik perhatian wisatawan untuk melihatnya. Karena itu adalah kehormatan bagi suatu Negara menjadi tuan rumah suatu pertandingan atau pecan olahraga bertaraf internasional seperti Olympiade, World Cup, dan Thomas Cup.
6. Wisata Bisnis Kemajuan ekonomi dewasa ini menyebabkan perdagangan tidak terbatas di lingkungan suatu kota atau suatu daerah saja. Para usahawan yang bergerak di bidang ekspor-impor seringkali membutuhkan secara langsung hubungan dengan relasi yang berbeda sehingga saling mengunjungi. Dalam rangka melakukan kegiatan bisnis sekaligus usahawan tersebut menikmati perjalanan seperti halnya wisatawan lain.
7. Wisata Konvensi Semakin banyaknya simposium, siding, konferensi yang diadakan di berbagai negara merupakan salah satu pendorong bagi kalangan tertentu untuk bepergian. Motivasi bepergian ini melahirkan suatu bentuk wisata tersendiri yang dikenal dengan wisata konvensi.
8. Wisata Jenis Lain Sesuai dengan keinginan masyarakat yang beraneka ragam, perkembangan jenis wisata semakin banyak. Kini mulai populer wisata sejarah, arkeologi, berburu, safari, fotografi, bulan madu dan sebagainya. Jenis-jenis lain mungkin akan terus berkembang menurut

kebetuhan dan keinginan masyarakat yang semakin merasakan keperluan berwisata (Samsuridjal, 1997 dalam Bagus, 2014).

#### **1.5.1.3 Pengertian Wisatawan**

Wisatawan merupakan seorang atau kelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (*tourist*), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi. Pengunjung (*visitor*), yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah (Gamal Suwanto, 1997). Wisatawan dapat dipilah-pilah dalam beberapa jenis dengan tujuan untuk mengelompokkan perilakunya. Cohen dalam Swarbrooke dan Horner (1998:86) mengidentifikasi empat jenis wisatawan seperti berikut:

##### **a. Wisatawan Massal Kelompok atau *Organised Mass Tourist***

Karakteristiknya adalah:

1. Hanya mau membeli paket wisata kedaerah tujuan wisata terkenal atau popular. Ia memilih destinasi yang sudah berkembang dan dipromosikan melalui media massa;
2. Memilih berpergian dengan rombongan dan dikelola oleh pemimpin perjalanan saerta didampingi oleh pramuwisata;
3. Selalu melakukan perjalanan pergi-pulang melalui jalur yang sama; dan
4. Memilih jadwal perjalanan yang tepat dan sebisa-bisanya tidak terjadi perubahan acara selama berwisata.

##### **b. Wisatawan Massal Individu atau *Individual Mass Tourist***

1. Membeli paket wisata yang memberikan kebebasan berwisata, misalnya paket terbang-kemudi, yaitu paket wisata manakala

wisatawan melakukan perjalanan dengan pesawat komersial dan mengemudikan kendaraan sewaan sendiri;

2. Kreatif merancang paket wisata sesuai dengan selera dan membuat keputusan perjalanan sendiri;
3. Mirip dengan wisatawan massal kelompok, ia cenderung memiliki daerah tujuan wisata yang sudah dikenal;
  - a. Bergantung pada ketersediaan fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan oleh usaha wisata, dan
  - b. Masih berada dalam lingkungan gelembung. Hal ini membuat wisatawan dalam kelompok ini memiliki pengalaman wisata yang terbatas.

c. Penjelajah atau *explorer* Bagi wisatawan dalam kelompok ini, ia selalu membuat rencana perjalanan sendiri. Jika ia kesulitan, ia tidak ragu bertanya kepada biro perjalanan dan sumber informasi lain. Ia senang bertemu dan bersosialisasi dengan orang-orang baru serta masyarakat setempat.

d. Petualang atau *drifter* Wisatawan ini selalu mencoba dapat diterima di lingkungan asing dan baru. Malahan, ia senang dianggap menjadi bagian dari masyarakat setempat. Wisatawan kelompok ini tidak merencanakan perjalanan, dalam pengertian, ia tidak memesan kamar di hotel atau memesan tiket pesawat terbang, tetapi ia tetap menggunakan usaha wisata tersebut untuk membeli kebutuhannya (Ismayanti, 2010).

Sebagai langkah awal dalam memilih dan menentukan suatu obyek wisata yang pantas untuk dikembangkan atau mendapat suatu obyek wisata yang pantas untuk dikembangkan atau mendapat ukuran prioritas untuk dikembangkan, maka ada beberapa:

1. Seleksi terhadap potensi, hal ini dilakukan untuk dikembangkan sesuai dengan ketersediaan lahan.

2. Evaluasi letak potensi terhadap wilayah, hal ini mempunyai latar belakang pemikiran tentang ada atau tidaknya pertentangan atau kesalahpahaman antar wilayah administrasi yang terkait.
3. Pengukuran jarak antara potensi, hal ini dikaitkan untuk mendapatkan informasi tentang jarak antar potensi. Diperlakukan adanya peta agihan potensi obyek wisata. Dari peta agihan di peroleh informasi tentang lokasi dan jarak obyek wisata. Melalui informasi dan jarak antar potensi dapat digunakan untuk menentukan potensi mana yang cukup sesuai untuk dikembangkan (Sujali,1989)

#### **1.5.1.4 Desa Wisata**

Adalah suatu bentuk intregasi antara interaksi akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku, desa wisata biasanya memiliki kecenderungan kawasan pedesaan yang memiliki kekhasan dan daya tarik sebagai tujuan wisata. Menurut pola proses, dan tipe pengelolaanya desa atau kampong wisata terbagi menjadi dua bentuk yaitu tipe terstruktur dan tipe terbuka

1. Tipe terstruktur ditandai dengan beberapa karakteristik
  - a. Lahan terbatas yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut, kelebihan tipe ini adalah dalam citra yang ditumbuhkan mampu menembus pasar internasional.
  - b. Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat local sehingga dampak negatif yang ditimbulkan diharapkan terkontrol dan pencemaran social dapat dideteksi secara dini.
  - c. Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang integrative dan terkoordinasi dengan baik sehingga diharapkan dapat menjadi agen untuk mendapatkan dana/pemasukan

secara internasional sebagai unsur utama dari jasa hotel –hotel berbintang.

## 2. Tipe Terbuka

Tipe ini ditandai dengan karakter tumbuh dan menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola masyarakat lokal. Distribusi pendapatan yang didapat dari wisatawan dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal, akan tetapi dampak negatifnya cepat menjalar menjadi satu ke dalam penduduk lokal sehingga sulit dikendalikan.

### 1.5.1.5 Syarat Untuk Menjadi Desa Wisata

Suatu kawasan dikatakan dapat menjadi desa wisata harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut (Syamsu dalam Prakoso, 2008):

1. Faktor kelangkaan adalah sifat dari atraksi wisata yang tidak bias dijumpai atau langka di tempat lain.
2. Faktor kealamiahannya adalah sifat atraksi wisata yang belum pernah mengalami perubahan akibat campur tangan manusia.
3. Keunikan, yakni sifat atraksi wisata yang memiliki keunggulan komparatif dibanding objek wisata lain.
4. Faktor pemberdayaan masyarakat yang mampu menghimbau agar masyarakat ikut serta dan diberdayakan dalam pengelolaan objek wisata di daerahnya.

Desa wisata dilihat sebagai bentuk industri pariwisata yang berupa kegiatan mengaktualisasikan perjalanan wisata identik meliputi sejumlah kegiatan yang bersifat menghimbau, merayu, mendorong wisatawan sebagai konsumen agar menggunakan produk dari desa wisata tersebut atau mengadakan perjalanan wisata ke desa wisata tersebut atau disebut pemasaran

desa wisata. Komponen produk pariwisata itu sendiri terdiri atas angkutan wisata, atraksi wisata, dan akomodasi pariwisata (Soekadijo, 2000). Menurut Suswantoro (2007) pada hakekatnya pengertian produk wisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh dan dirasakan atau dinikmati oleh wisatawan semenjak ia meninggalkan tempat tinggalnya sampai ke daerah tujuan wisata hingga kembali kerumah dimana ia berangkat semula. Sedangkan Bukart dan Medlik (dalam Yoeti,1996:151) mendeskripsikan produk wisata sebagai susunan produk yang terpadu, yang terdiri dari obyek.

#### **1.5.1.6 Pengertian Potensi Wisata**

Ada beberapa pengertian berdasarkan pengertian pariwisata dan berbagai hal yang berkaitan dengan pariwisata sebagai berikut:

1. Potensi wisata adalah kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan , mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri(Sujali,1989).
2. Potensi Internal Obyek Wisata adalah potensi wisata yang dimiliki obyek itu sendiri yang meliputi komponen kondisi fisik obyek, kualitas obyek, dan dukungan bagi pengembangan (Sujali,1989.)
3. Potensi Eksternal obyek wisata adalah potensi yang mendukung pengembangan suatu obyek wisata yang terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang ,dan fasilitas pelengkap(Sujali,1989).

### 1.5.1.7 Penelitian Sebelumnya

Beberapa rujukan yang dipakai dalam penelitian ini merujuk terhadap beberapa hasil penelian terdahulu, diantaranya :

**Tabel 1.2. Penelitian Sebelumnya**

| Peneliti                             | Judul Penelitian                                                                      | Tujuan                                                                                                                                                                                             | Metode                                                 | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Dhina Novita Rahmaulfa (2006)</b> | Analisis Wisatawan dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Pedagang Di Masjid Agung Demak | Untuk mengetahui karkteristik wisatawan yang mengunjungi Masjid Agung Demak - Untuk mengetahui pengaruh banyaknya wisatawan terhadap pendapatan pedagang di lokasi obyek wisata Masjid Agung Demak | Metode survei dengan analisis data primer dan sekunder | Jumlah wisatawan yang berkunjung diobyek wisata Masjid Agung Demak berpengaruh pada pendapatan pedagang di lokasi obyek wisata Masjid Agung Demak karena terdapat hubungan yang positif antara banyaknya wisatawan terhadap pendapatan pedagang di lokasi obyek wisatawan Masjid Agung Demak terutama pada saat banyak wisatawan maka pendapatan pedagang besar, hal ini dapat dilihat kelompok banyak wisatawan 2513-2817 dengan pendapatan responden Rp. 1.441.001-1.690.000 menempati urutan pertama dengan persentase sebesar 25% dan kelompok banyak wisatawan 992-1296 dengan pendapatan responden Rp. 196.000- 445.000 menempati urutan terakhir dengan persentase sebesar 3,6%. |

|                                  |                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Bagus Adetya Putra (2014)</b> | Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang | Menganalisis karkteristik wisatawan yang berkunjung ke taman rekreasi pantai kartini - Menganalisis potensi obyek wisata taman rekreasi pantai kartini - Menganalisis factor yang paling dominan menarik wisatawan | Metode survei (wawancara, kuesioner, observasi) dengan teknik accidental sampling dan di dukung dengan teknik skoring | Faktor yang paling menarik wisatawan untuk berkunjung ke Taman Rekreasi Pantai Kartini adalah jarak dari pusat kota (50,90%) yang artinya letaknya yang sangat strategis berada di pusat Kota Rembang dan beerada di jalur lalu lintas pantai utara maka dari itu wisatawan dapat dengan mudah mengetahui letak Pantai Kartini berada selain itu di dukung dengan saran prasarana yang bagus dengan keadaan jalan yang halus dan ketersediaan angkutan umum untuk menuju obyek wisata Taman Rekreasi Pantai Kartini memudahkan wisatawan untuk berkunjung |
| Riska Dian Arifiana (2015)       | Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai di Kota Semarang                                        | Mengetahui potensi untuk daya Tarik wisata pantai di kota Semarang - Mengetahui arah pengembangan potensi daya Tarik wisata pantai di Kota Semarang                                                                | Metode survei (wawancara, kuesioner, observasi) dengan teknik accidental sampling dan di dukung dengan teknik skoring | Pantai Marina memiliki potensi internal dan eksternal yang sama yaitu sedang dan Pantai Maron dan Pantai Tirang rendah. Daya Tarik wisata pantai yang menempati prioritas utama dalam pengembangan adalah pantai Maria didasarkan pada skor potensi gabungan tertinggi dengan total skor 31, disusul dengan urutan kedua pantai Maron total skor 20 dan ketiga Pantai Tirang dengan skor 18. Pantai Maria adalah pantai utama di Kota Semarang dan paling banyak di kunjungi oleh wisatawan karena berbagai aspek.                                        |



### 1.13 Kerangka Penelitian

Berwisata disuatu tempat yang bertujuan untuk membuat kesempatan berlibur bersama teman-teman, saudara, maupun keluarga merupakan satu tujuan yang bisa dilakukan oleh siapa saja, karena berwisata sangat baik untuk membuat penyegaran pada tubuh dan pikiran serta baik untuk kesehatan. Wisata terdapat beberapa jenis, seperti wisata untuk rekreasi, wisata bahari, wisata alam, wisata budaya, wisata olahraga, wisata bisnis, wisata konvensi dan wisata jenis lainnya. Pariwisata adalah salah satu sektor yang mampu meningkatkan anggaran suatu daerah maupun negara, dimana banyaknya wisatawan yang datang berkunjung seperti wisatawan asing. Adanya wisata asing yang masuk ke negara maka terjadinya pembangunan sarana dan prasarana pariwisata yang memfasilitasi wisatawan-wisatawan tersebut.

Obyek wisata di kabupaten Sleman, memiliki potensi yang besar dalam mengalami perkembangan pariwisatanya, dalam penelitian ini akan dibuat klasifikasi potensi masing-masing obyek wisata yang terdiri dari potensi wisata internal dan potensi wisata eksternal. Potensi wisata internal merupakan potensi yang terdapat di dalam obyek wisata sedangkan potensi wisata eksternal merupakan potensi yang terdapat diluar atau sekitar obyek wisata.

Desa Wisata Pulesari mulai ramai dikunjungi oleh wisatawan dari dalam daerah maupun wisatawan dari luar sehingga dapat dikatakan obyek wisata ini mulai diminati oleh wisatawan, di perkembangan zaman yang semakin modern ini polusi udara dan kebersihan lingkungan mulai kurang dijaga khususnya di perkotaan dan itu menjadi salah satu faktor wisatawan mulai berkunjung dan menikmati alam pedesaan yang masih asri dan bersih dan obyek ini sangat membantu pemasukan untuk kabupaten dan dapat melestarikan serta memperkenalkan alam dan budaya yang masih tersimpan asri dan dijaga kelestariannya.

## **1.14 Batasan Operasional**

### **Geografi pariwisata**

Geografi pariwisata adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan potensi pariwisata di permukaan bumi dengan selalu melihat keterkaitan antar alam, manusia dan alam maupun antar manusia (Sujali, 1989).

### **Kepariwisataan**

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, pemerintah kabupaten/kota dan pengusaha (Sujali, 1989).

### **Wisata**

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara (Sujali, 1989). Wisatawan merupakan seorang atau kelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (tourist), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi (Gamal Suwantoro, 1997).

### **Industri pariwisata**

Industri pariwisata adalah serangkaian perusahaan yang satu samalain terpisah, sangat beraneka ragam dalam skala, fungsi, lokasi, dan bentuk organisasi, namun mempunyai kaitan fungsional terpadu dalam menghasilkan berbagai barang atau jasa bagi kepentingan kebutuhan wisatawan dalam perjalanan dan

keperluan lainnya yang berkaitan (Oka A Yoeti, 2000). Fasilitas penunjang pariwisata adalah fasilitas umum yang menunjang kegiatan pariwisata meliputi, fasilitas kesehatan, komunikasi dan fasilitas pembelajaran (Sujali, 1989). Potensi wisata adalah kondisi dari suatu daya tarik wisata yang terdiri dari berbagai hal yang mendukung keberadaan daya tarik wisata tersebut (Sujali, 1989). Potensi eksternal obyek wisata adalah potensi wisata yang mendukung pengembangan suatu obyek wisata yang terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan fasilitas pelengkap (Sujali, 1989).

### **Kunjungan**

Kunjungan Proses atau perbuatan Mendatangi suatu tempat dengan tujuan untuk memenuhi rasa keingin tahunya dan atau untuk menyaksikan langsung suatu pertunjukan atau suatu tempat.

### **Desa Wisata**

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata biasanya memiliki kecenderungan kawasan pedesaan yang memiliki kekhasan dan daya tarik sebagai tujuan wisata.